

## DAFTAR PUSTAKA

- Adimu, H, E., Dordova, Mz., Rahmawati A., Rangkuti, A. A. M., dan Yulma. 2017. Ekosistem Pesisir dan Laut Indonesia. Bumi Aksara: Jakarta.
- Agussalim, A., dan Hartoni. 2014. Potensi Kesesuaian Mangrove sebagai Daerah Ekowisata di Pesisir Muara Sungai Musi Kabupaten Banyuasin. *Maspari Journal: Marine Science Research* 6(2): 148–156.
- Alfira, R. 2014. Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata *Mangrove* Pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar [Skripsi]. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Arafah, N. dan Flamin, A., 2012. Analisis Kelayakan Pengembangan Ekowisata Di kawasan Hutan Lindung Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Fakultas Kehutanan Universitas Halu Oleo kendari. Kendari. *Jurnal Layanan Kehutanan Masyarakat*, Vol 1 No 1 2012.
- Arifin, A., Ismail, M. F. A., Taslim, dan Yulius. 2012. Kondisi Arus Pasang Surut di Perairan Pesisir Kota Makassar, Sulawesi Selatan (Jurnal). Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Laut dan Pesisir, Balitbang KP Jakarta dan Penelitian Oseanografi, LIPI, Jakarta. *Depik*, 1(3): 183-188
- Arifin, A. 2017. Struktur Vegetasi Mangrove Berdasarkan Substrat di Pantai Mara Bombang Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang [Skripsi]. Universitas Hasanuddin.
- Asriandi, Ian. 2016. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng [Skripsi]. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hasanudin.
- MZ, Ayob; FM, Saman; Z, Hussin; K, Jusoff (2009). "*Tourist's satisfaction in Kilim River mangrove forest ecotourism service*". *International Journal of Business and Management*. 4 (7): 76–84.

- Bahar, A. 2004. Kajian Kesesuaian dan Daya Dukung Ekosistem Mangrove Untuk Pengembangan Ekowisata di Gugus Pulau Tanakeke, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan [Tesis]. Sekolah Pascasarjana. IPB. Bogor.
- Bahar, A., 2015. Pedoman Survei Laut. Masagena Press 2015. Hal: 9-10, 98.
- Basiya, R dan Rozak, H A. 2012. Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara di Jawa Tengah. Jurnal Dinamika Kepariwisata Vol.11 No.2, Oktober 2012.
- Basyuni M, Gultom K, Fitri A, Susetya IE, Wati R, Slamet B, Sulistiyono N, Yusriani E, Balke T, Bunting P. 2018. Diversity and habitat characteristics of macrozoobenthos in the mangrove forest of Lubuk Kertang Village, North Sumatra, Indonesia. Jurnal Biodiversitas. 19(1):311–317. doi:10.13057/biodiv/d190142.
- Bengen, D.G. 2004. Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem *Mangrove*. PKSPL-IPB, Bogor
- Dharmawan, I. W. E. & Pramudji, 2014. Panduan Monitoring Status Ekosistem Mangrove. Bogor: PT. Sarana Komunikasi Utama. Hal: 3
- Haryanto, J.T. 2014. Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY. Jutrnal Kawistara. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. Volume 4: 225.
- Herison & Romdania, 2020. Mangrove for Civil Engineering, Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung. Hal: 99.
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 201 Tahun 2004 Tentang Kriteria Baku dan Pedoman Penentuan Kerusakan *Mangrove*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2021. Peta Mangrove Nasional 2021.
- Khoiri, F. 2014. Analisis Kelayakan Pengembangan Ekowisata *Mangrove* di Pantai Muara Indah Kecamatan Pantai Lebu Kabupaten Deli Serdang [Skripsi] Universitas Sumatera Utara. Medan.

- Kusaeri, Putro, S.P., dan Wasiq, J., 2015. Potensi Sumberdaya Alam Hayati Kawasan Mangrove Pasar Banggi Kabupaten Rembang Sebagai Objek Ekowisata. *Biosaintifika*, 2(5):120-127.
- Kurniawan, K. 2020. Identifikasi Potensi Pengembangan Ekosistem Mangrove di Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan [Skripsi]. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Kusmana, C. 1997. *Metoda Survey Vegetasi*. IPB Press. Bogor.
- Kumar VK, Kumara V. 2013. Physico-chemical analysis of water quality of Kundapura mangrove forest, Karnataka, India. *Global Journal Biological Agriculture Healthy Science*. 2(3):111–118.
- Martuti NKT. 2013. Keanekaragaman mangrove di wilayah Tapak, Tugurejo, Semarang. *Jurnal MIPA*. 36(2): 123–130.
- Masita, H. ., Femy, M. ., & Sri, N. H. (2013). Kesesuaian Wisata Pantai Berpasir Pulau Saronde Kecamatan Pondo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. 1–15.
- Muhammad, F., Basuni, S., Munandar, A., dan Purnomo, H., 2010. Kajian Daya Dukung Ekowisata Hutan Mangrove Blanakan, Subang, Jawa Barat. *Bioma*, 14(2):64-72.
- Mulyadi, E., dan Fitriani, N. 2012. Konservasi Hutan Mangrove sebagai Ekowisata. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*.
- Mutia, M, Agussalim, A, Andi, dan Hartoni. 2015. Analisis Perubahan Luasan Mangrove Menggunakan Data Citra Landsat Di Pesisir Muara Sungai Lumpur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Undergraduate thesis, Sriwijaya University. Palembang.
- Noor, Y. R., Khazali, M., & Suryadiputra, I. N. N. 2012. *Mangrove di Indonesia*. Cetakan ulang ketiga. Wetlands International Indonesia Programme. Bogor. Hal: 12.
- Nuryamin. 2018. Analisis Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove di Kelurahan Untia [Skripsi]. Universitas Hasanuddin. Makassar

- Parmadi, E. H. J., Dewiyanti, I., & Karina, S. (2016). Indeks Nilai Penting Vegetasi Mangrove Di Kawasan Kuala Idi , Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan Dan Perikanan Unsyiah*, 1(1), 82–95.
- Pradana B, Sudarsono B dan Subiyanto S. 2013. Analisis Kesesuaian Lahan Pertanian Terhadap Komoditas Pertanian Kabupaten Cilacap. Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro. Tembalang Semarang. *Jurnal Geodesi Undip*.
- Pramudita, D. 2015. Perencanaan Pariwisata dan Tanggung Jawab Pemerintah dalam Kebijakan Pariwisata.
- Peraturan Daerah Kabupaten Maros No.4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Maros Tahun 2012 - 2032.
- Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.
- Rahim, S dan Baderan, D. W. K. 2017. Hutan Mangrove dan Pemanfaatannya. Deepublish. Yogyakarta. Hal: 2
- Rahmayani, H. 2014. Ekosistem Mangrove sebagai kawasan pelindung sumberdaya alam dan nilai budaya di bandar bakau Kota Dumai. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Rahmayani, H., dan Achnes, S. 2015. Ekowisata Mangrove sebagai Kawasan Perlindungan Sumberdaya Alam dan Nilai Budaya di Bandar Bakau Kota Dumai. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 2(1): 1–11.
- Rangkuti, F. 2005. Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis-reorientasi konsep perencanaan strategis untuk menghadapi Abad 21. Cetakan ke-10. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ritung S, wahyunto, Agus F dan Hidayat H. 2007. Panduan Evaluasi Kesesuaian Lahan dengan Contoh Peta Arahana Penggunaan Lahan Kabupaten Aceh Barat. Balai Penelitian Tanah dan *Worlds Agroforestry Centre*. Bogor. Hal:1

- Rodiana, L. (2019). Kesesuaian Dan Daya Dukung Ekowisata Berbasis Ekologi Mangrove Di Teluk Pangpang, Banyuwangi. *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 3(2), 77–88.
- Saru, A. 2013. Mengungkap Potensi Emas Hijau di Wilayah Pesisir, Masagena Press Makassar
- Saru, A. 2014. Potensi Ekologis dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Wilayah Pesisir. IPB Press.Kampus IPB Taman Kencana, Bogor – Indonesia
- Satria, D. 2009. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Penentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*. Vol. 3 No 1, 37-47
- Shiddieqy, 2014. Kelayakan Ekowisata Mangrove Arungan Sungai di Sungai Carang Berdasarkan Pada Biofisik Mangrove [Skripsi]. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sonja T A Lekatompessy and Alfredo Tutuhatunewa. 2010. Kajian Konstruksi Model Peredam Gelombang Dengan Menggunakan Mangrove Di Pesisir Lateri Kota Ambon. Vol 4.1.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta. Hal: 6 dan 72
- Suhari. 2019. Analisis Daya Tarik Objek Wisata Alam Hutan Mangrove di Pulau Pannikiang Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Susilawati, N. G. K., Toknok, B., & Korja, I. N. (2018). Faktor Penyebab Kerusakan Hutan Mangrove di Desa Buranga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Forest Sains*, 15(2), 91–99. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ForestScience/article/view/13732>
- Teguh, F. 2015. Tata Kelola Destinasi Membangun Ekosistem Pariwisata. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

- Trisbiantoro D, Kusyairi A & Mansur S, 2020. Analisis Potensi Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar, Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya. *Jurnal Techno-Fish* Vol. 4 No. 1 Juli 2020.
- Triwibowo, W. 2015. Studi Etnografi Tentang Pengelolaan Ekowisata *Mangrove* Berbasis Masyarakat Di Kampung Nipah Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Serdang bedagai [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Tuwo, A., 2011. Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut: Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan dan Sarana Wilayah. Brilian Internasional, Surabaya.
- Umam, K, Sudyarto, S, Winarno, S, T, 2015. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research (Agraris)* Vol. 1. No. 1 Januari 2015.
- Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan
- Valentina, A. dan Qulubi, MH. 2019. Model Pengembangan Ekowisata Mangrove di Peisisir Timur Lampung (Studi di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Manringgai Kabupaten Lampung Timur. *Share Social Work Journal*. Vol.2
- Wyrcki, K. 1961. *Phyical Oceanography of the South East Asian Waters*. Naga Report Vol. 2 Scripps. Institute Oceanography. California.
- Yulianda, F. 2019. *Ekowisata Perairan*. Bogor: IPB Press.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Ketebalan Mangrove

Stasiun	Ketebalan
I	42
II	110
III	83

Lampiran 2. Kedalaman Perairan Kawasan Mangrove Saat Pasang Tertinggi

Stasiun	Kedalaman (m)
I	1.09
II	0.52
III	0.83

Lampiran 3. Komposisi Jenis Mangrove

STASIUN	PLOT	SPESIES	JUMLAH		
			POHON	SEMAIAN	
I	1	<i>Avicennia alba</i>	12	14	
		<i>Rhizophora stylosa</i>	25	21	
		<i>Rhizophora apiculata</i>	-	-	
	2	<i>Avicennia alba</i>	18	-	
		<i>Rhizophora stylosa</i>	6	38	
		<i>Rhizophora apiculata</i>	-	-	
	3	<i>Avicennia alba</i>	9	-	
		<i>Rhizophora stylosa</i>	4	27	
		<i>Rhizophora apiculata</i>	3	-	
<b>Total</b>			<b>77</b>	<b>100</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>26</b>	<b>33.33</b>	
II	1	<i>Rhizophora stylosa</i>	22	14	
		<i>Rhizophora apiculata</i>	19	11	
			<i>Sonneratia alba</i>	10	8
	2	<i>Rhizophora stylosa</i>	6	19	
		<i>Rhizophora apiculata</i>	6	26	
		<i>Sonneratia alba</i>	7	10	
	3	<i>Rhizophora stylosa</i>	10	16	
		<i>Rhizophora apiculata</i>	14	-	
		<i>Sonneratia alba</i>	17	-	
<b>Total</b>			<b>111</b>	<b>104</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>37</b>	<b>34.67</b>	
III	1	<i>Avicennia alba</i>	17	11	
		<i>Rhizophora stylosa</i>	9	-	
		<i>Rhizophora apiculata</i>	7	20	
	2	<i>Avicennia alba</i>	23	-	
		<i>Rhizophora stylosa</i>	11	-	
		<i>Rhizophora apiculata</i>	8	22	
	3	<i>Avicennia alba</i>	6	13	
		<i>Rhizophora stylosa</i>	3	16	
		<i>Rhizophora apiculata</i>	6	-	
<b>Total</b>			<b>90</b>	<b>82</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>30</b>	<b>27.33</b>	



Lampiran 4. Hasil Perhitungan Kerapatan Jenis

STASIUN	PLOT	SPESES	JUMLAH POHON	LUAS AREA (m)	KERAPATAN Di (idv/m <sup>2</sup> )	KERAPATAN Di (idv/ha)	
I	1	<i>Avicennia alba</i>	12	100	0.1200	1200	
		<i>Rhizophora stylosa</i>	25	100	0.2500	2500	
	2	<i>Avicennia alba</i>	18	100	0.1800	1800	
		<i>Rhizophora stylosa</i>	6	100	0.0600	600	
	3	<i>Avicennia alba</i>	9	100	0.0900	900	
		<i>Rhizophora stylosa</i>	4	100	0.0400	400	
		<i>Rhizophora apiculata</i>	3	100	0.0300	300	
	<b>Total</b>					<b>0.7700</b>	<b>7700</b>
	<b>Rata-rata</b>					<b>0.2567</b>	<b>2567</b>
II	1	<i>Rhizophora stylosa</i>	22	100	0.2200	2200	
		<i>Rhizophora apiculata</i>	19	100	0.1900	1900	
		<i>Sonneratia alba</i>	10	100	0.1000	1000	
	2	<i>Rhizophora stylosa</i>	6	100	0.0600	600	
		<i>Rhizophora apiculata</i>	6	100	0.0600	600	
		<i>Sonneratia alba</i>	7	100	0.0700	700	
	3	<i>Rhizophora stylosa</i>	10	100	0.1000	1000	
		<i>Rhizophora apiculata</i>	14	100	0.1400	1400	
		<i>Sonneratia alba</i>	17	100	0.1700	1700	
<b>Total</b>					<b>1.1100</b>	<b>11100</b>	
<b>Rata-rata</b>					<b>0.3700</b>	<b>3700</b>	
III	1	<i>Avicennia alba</i>	17	100	0.1700	1700	
		<i>Rhizophora stylosa</i>	9	100	0.0900	900	
		<i>Rhizophora apiculata</i>	7	100	0.0700	700	
	2	<i>Avicennia alba</i>	23	100	0.2300	2300	
		<i>Rhizophora stylosa</i>	11	100	0.1100	1100	
		<i>Rhizophora apiculata</i>	8	100	0.0800	800	
	3	<i>Avicennia alba</i>	6	100	0.0600	600	
		<i>Rhizophora stylosa</i>	3	100	0.0300	300	
		<i>Rhizophora apiculata</i>	6	100	0.0600	600	
<b>Total</b>					<b>0.9000</b>	<b>9000</b>	
<b>Rata-rata</b>					<b>0.3000</b>	<b>3000</b>	

Lampiran 5. Data Pasang Surut Perairan Kawasan Mangrove

No	Hari & Tanggal	Waktu Pengamatan	Puncak	Lembah	Rata-Rata	Faktor Pengali	MSL
1	<b>Saturday, 28 May 2022</b>	00.00	0.46	0.45	0.45	1	0.45
2		01.00	0.51	0.51	0.51	0	0
3		02.00	0.71	0.66	0.69	1	0.685
4		03.00	0.8	0.79	0.80	0	0
5		04.00	0.95	0.85	0.90	0	0
6		05.00	0.96	0.84	0.90	1	0.9
7		06.00	0.96	0.84	0.90	0	0
8		07.00	0.86	0.81	0.84	1	0.835
9		08.00	0.78	0.75	0.77	1	0.765
10		09.00	0.66	0.64	0.65	0	0
11		10.00	0.63	0.59	0.61	2	1.22
12		11.00	0.57	0.55	0.56	0	0
13		12.00	0.5	0.49	0.50	1	0.495
14		13.00	0.47	0.45	0.46	1	0.46
15		14.00	0.48	0.42	0.45	0	0
16		15.00	0.4	0.42	0.41	2	0.82
17		16.00	0.34	0.31	0.33	1	0.325
18		17.00	0.21	0.21	0.21	1	0.21
19		18.00	0.14	0.14	0.14	2	0.28
20		19.00	0.1	0.11	0.11	0	0
21		20.00	0.15	0.15	0.15	2	0.3
22		21.00	0.1	0.09	0.10	1	0.095
23		22.00	0.11	0.06	0.09	1	0.085
24		23.00	0.11	0.1	0.11	2	0.21
25	<b>Sunday, 29 May 2022</b>	00.00	0.32	0.31	0.32	0	0
26		01.00	0.45	0.41	0.43	1	0.43
27		02.00	0.69	0.66	0.68	1	0.675
28		03.00	0.88	0.83	0.86	0	0
29		04.00	0.99	0.92	0.96	2	1.91
30		05.00	1.06	1.11	1.09	0	0
31		06.00	1.05	0.97	1.01	1	1.01
32		07.00	0.96	0.91	0.94	1	0.935
33		08.00	0.875	0.84	0.86	0	0
34		09.00	0.73	0.68	0.71	1	0.705
35		10.00	0.69	0.68	0.69	0	0
36		11.00	0.53	0.52	0.53	0	0
37		12.00	0.4	0.39	0.40	1	0.395
38		13.00	0.36	0.34	0.35	0	0
39		14.00	0.33	0.32	0.33	1	0.325
						30	14.52
<b>MSL/Faktor Pengali</b>		0.484					

Amplitudo Pasang Surut = Pasang Tertinggi – Pasang Terendah

$$= 1.09 \text{ m} - 0.09 \text{ m}$$

$$= 1.00 \text{ m}$$

Lampiran 6. Perhitungan Bobot Nilai Kesesuaian Wisata

<b>W<sub>j</sub></b>	<b>(n - r<sub>j</sub> + 1)</b>	<b><math>\sum(n - r_p + 1)</math></b>
W <sub>j1</sub>	8-1+1	$\sum \{(8-1+1) + (8-2+2) + (8-3+1) + (8-4+1) + (8-5+1) + (8-6+1) + (8-7+1) + (8-8+1)\}$
	8	36
	<b>0.222</b>	
W <sub>j2</sub>	7-1+1	$\sum \{(8-1+1) + (8-2+2) + (8-3+1) + (8-4+1) + (8-5+1) + (8-6+1) + (8-7+1) + (8-8+1)\}$
	7	36
	<b>0.194</b>	
W <sub>j3</sub>	6-1+1	$\sum \{(8-1+1) + (8-2+2) + (8-3+1) + (8-4+1) + (8-5+1) + (8-6+1) + (8-7+1) + (8-8+1)\}$
	6	36
	<b>0.167</b>	
W <sub>j4</sub>	5-1+1	$\sum \{(8-1+1) + (8-2+2) + (8-3+1) + (8-4+1) + (8-5+1) + (8-6+1) + (8-7+1) + (8-8+1)\}$
	5	36
	<b>0.139</b>	
W <sub>j5</sub>	4-1+1	$\sum \{(8-1+1) + (8-2+2) + (8-3+1) + (8-4+1) + (8-5+1) + (8-6+1) + (8-7+1) + (8-8+1)\}$
	4	36
	<b>0.111</b>	
W <sub>j6</sub>	3-1+1	$\sum \{(8-1+1) + (8-2+2) + (8-3+1) + (8-4+1) + (8-5+1) + (8-6+1) + (8-7+1) + (8-8+1)\}$
	3	36
	<b>0.083</b>	
W <sub>j7</sub>	2-1+1	$\sum \{(8-1+1) + (8-2+2) + (8-3+1) + (8-4+1) + (8-5+1) + (8-6+1) + (8-7+1) + (8-8+1)\}$
	2	36
	<b>0.056</b>	
W <sub>j8</sub>	1-1+1	$\sum \{(8-1+1) + (8-2+2) + (8-3+1) + (8-4+1) + (8-5+1) + (8-6+1) + (8-7+1) + (8-8+1)\}$
	1	36
	<b>0.028</b>	
<b>Total</b>		<b>1</b>

Lampiran 7. Hasil Perhitungan Nilai Interval Kesesuaian Wisata

Parameter	Bobot	Skor			Ni			Indeks Kesesuaian Wisata (%)		
		3	2	1						
Ketebalan mangrove	0.222	3	2	1	0.666	0.444	0.222	22.20	14.80	7.40
Kerapatan Mangrove	0.194	3	2	1	0.582	0.388	0.194	19.40	12.93	6.47
Jenis Mangrove	0.166	3	2	1	0.498	0.332	0.166	16.60	11.07	5.53
Penutupan Lahan Pantai	0.138	3	2	1	0.414	0.276	0.138	13.80	9.20	4.60
Objek Biota	0.111	3	2	1	0.333	0.222	0.111	11.10	7.40	3.70
Pasang Surut	0.083	3	2	1	0.249	0.166	0.083	8.30	5.53	2.77
Kedalaman Perairan	0.055	3	2	1	0.165	0.11	0.055	5.50	3.67	1.83
Aksesibilitas	0.031	3	2	1	0.093	0.062	0.031	3.10	2.07	1.03
Total					3	2	1	100	66.67	33.33
Interval Kelas (%)					S1		S2		N	
					>77.77 – 100		>55,55 - 77,77		33,33 - 55,55	

Lampiran 8. Hasil Perhitungan Nilai Indeks Kesesuaian Wisata

No	Parameter	Bobot	Stasiun					
			I		II		III	
			Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Ketebalan Mangrove (m)	0.222	1	0.222	2	0.444	2	0.444
2	Kerapatan Mangrove (ind/m <sup>2</sup> )	0.194	3	0.582	3	0.582	3	0.582
3	Jenis Mangrove	0.166	2	0.332	2	0.332	2	0.332
4	Penutupan Lahan Pantai	0.138	2	0.276	3	0.414	2	0.276
5	Objek Biota	0.111	3	0.333	3	0.333	3	0.333
6	Pasang Surut (m)	0.083	3	0.249	3	0.249	3	0.249
7	Kedalaman Perairan (m)	0.055	3	0.165	3	0.165	3	0.165
8	Aksesibilitas	0.031	2	0.062	2	0.062	2	0.062
Jumlah				2.221		2.581		2.443
Nilai Kesesuaian				74.03		86.03		81.43
Kategori Kesesuaian				S2		S1		S1

Lampiran 9. Perhitungan Nilai Kesesuaian

Nilai Kesesuaian	Jumlah Nilai/Nmax X 100
Nilai Kesesuaian I	2.221/3X100
	<b>74.03</b>
Nilai Kesesuaian II	2.581/3X100
	<b>86.03</b>
Nilai Kesesuaian III	2.443/3X100
	<b>81.43</b>

Lampiran 10. Perhitungan jumlah responden

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{506}{1 + 506 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{506}{1 + 506 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{506}{1 + 506 (0,0225)}$$

$$n = \frac{506}{1 + 11,385}$$

$$n = \frac{506}{12,385}$$

$$n = 40,86 (41)$$

Lampiran 10. Hasil Kuisiner Masyarakat Desa Marannu

Kelas	Umur	Jumlah	Persentase (%)
Remaja	12 - 25	12	29
Dewasa	26 - 45	13	32
Lansia	46 - 65	16	39
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100</b>

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	16	39
SMP	2	5
SMA	21	51
S1	2	5
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Lanjutan

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Buruh	3	7
IRT	4	10
Nelayan	17	41
Pegawai swasta	7	17
Perangkat Desa	4	10
Wirausaha	4	10
dll	2	5
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

<b>Pemahaman Tentang Mangrove</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	25	61
Sedang	13	32
Buruk	3	7
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

<b>Pengetahuan Tentang Ekowisata</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	21	51
Sedang	15	37
Buruk	5	12
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

<b>Keinginan Terlibat Dalam Ekowisata</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ya	13	32
Tidak	28	68
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Lampiran 11. Perhitungan Bobot SWOT

<b>Kekuatan (Strengths)</b>		
<b>Wj</b>	<b>(n - rj + 1)</b>	<b><math>\sum(n - rp + 1)</math></b>
Wj1	4-1+1	{(4-1+1) + (3-1+1) + (2-1+1) + (1-1+1)}
	4	10
	<b>0.40</b>	
Wj2	3-1+1	{(4-1+1) + (3-1+1) + (2-1+1) + (1-1+1)}
	3	10
	<b>0.30</b>	
Wj3	2-1+1	{(4-1+1) + (3-1+1) + (2-1+1) + (1-1+1)}
	2	10
	<b>0.20</b>	
Wj4	1-1+1	{(4-1+1) + (3-1+1) + (2-1+1) + (1-1+1)}
	1	10
	<b>0.10</b>	
<b>Total</b>	<b>1</b>	

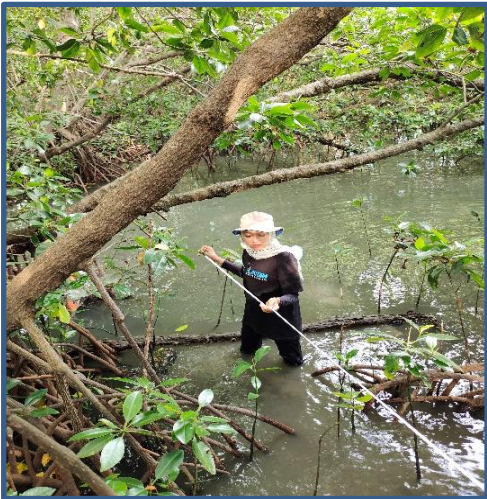
<b>Kelemahan (Weakness)</b>		
<b>Wj</b>	<b>(n - rj + 1)</b>	<b><math>\sum(n - rp + 1)</math></b>
Wj1	3-1+1	{(3-1+1) + (2-1+1) + (1-1+1)}
	3	6
	<b>0.50</b>	
Wj2	2-1+1	{(3-1+1) + (2-1+1) + (1-1+1)}
	2	6
	<b>0.33</b>	
Wj3	1-1+1	{(3-1+1) + (2-1+1) + (1-1+1)}
	1	6
	<b>0.17</b>	
<b>Total</b>	<b>1</b>	



<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>		
<b>W<sub>j</sub></b>	<b>(n - r<sub>j</sub> + 1)</b>	<b><math>\sum(n - r_p + 1)</math></b>
W <sub>j1</sub>	4-1+1	{{(4-1+1) + (3-1+1) + (2-1+1) + (1-1+1)}
	4	10
	<b>0.40</b>	
W <sub>j2</sub>	3-1+1	{{(4-1+1) + (3-1+1) + (2-1+1) + (1-1+1)}
	3	10
	<b>0.30</b>	
W <sub>j3</sub>	2-1+1	{{(4-1+1) + (3-1+1) + (2-1+1) + (1-1+1)}
	2	10
	<b>0.20</b>	
W <sub>j4</sub>	1-1+1	{{(4-1+1) + (3-1+1) + (2-1+1) + (1-1+1)}
	1	10
	<b>0.10</b>	
<b>Total</b>		<b>1</b>

<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>		
<b>W<sub>j</sub></b>	<b>(n - r<sub>j</sub> + 1)</b>	<b><math>\sum(n - r_p + 1)</math></b>
W <sub>j1</sub>	3-1+1	{{(3-1+1) + (2-1+1) + (1-1+1)}
	3	6
	<b>0.50</b>	
W <sub>j2</sub>	2-1+1	{{(3-1+1) + (2-1+1) + (1-1+1)}
	2	6
	<b>0.33</b>	
W <sub>j3</sub>	1-1+1	{{(3-1+1) + (2-1+1) + (1-1+1)}
	1	6
	<b>0.17</b>	
<b>Total</b>		<b>1</b>

Lampiran 12. Dokumentasi Pengambilan Data Lapangan



Lampiran 13. Dokumentasi Wawancara Masyarakat Desa Marannu

